Indo Green Journal
https://idngreen.com/index.php/green

e-ISSN: 3025 – 4574, p-ISSN: 3025 – 2679
Volume 4 Nomor 2 Tahun 2026
Halaman: 584 – 589

RESEARCH ARTICLE

Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SD Negeri Kopiwangker

Elisa Ashari Labunga[1], Jeffry S.J. Lengkong[2], Richard D.H Pangkey[3]
Program Studi S-1 Pendidikan Guru Sekolah Dasar, Fakultas Ilmu Pendidikan Dan Psikologi, Universitas Negeri Manado, Indonesia

elisalabunga33@gmail.com[1] , jeffrylengkong@unima.ac.id[2] , richardpangkey@unima.ac.id[3]

Kata Kunci:
Problem Based Learning, Hasil Belajar, Pendidikan Pancasila, Gotong Royong

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan dan meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan Bersama sesuai target yang ditentukan melalui penerapan model *Problem Based Learning* di kelas IV SD Negeri Kopiwangker. Subjek penelitian ini adalah siswa kelas IV yang berjumlah 16 peserta didik. Metode penelitian yang digunakan adalah Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang dilaksanakan dalam dua siklus. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi untuk mengetahui aktivitas siswa dan guru selama proses pembelajaran, serta tes hasil belajar untuk mengukur tingkat pencapaian peserta didik. Teknik analisis data yang digunakan adalah analisis deskriptif kuantitatif untuk mengetahui peningkatan aktivitas dan hasil belajar siswa dari siklus I ke siklus II. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada Siklus I rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 71,88 dengan tingkat ketuntasan 56,25%, sehingga belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) ≥ 75. Aktivitas peserta didik memperoleh persentase 69,79 (kategori cukup) dan aktivitas guru 73,07% (kategori cukup). Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II melalui pengoptimalan langkah-langkah *Problem Based Learning* dan peningkatan bimbingan dalam diskusi kelompok, rata-rata hasil belajar meningkat menjadi 82,81 dengan ketuntasan klasikal melampaui KKTP. Aktivitas peserta didik meningkat menjadi 83,33% (kategori baik) dan aktivitas guru menjadi 84,61% (kategori baik). Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model *Problem Based Learning* efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan Bersama sesuai target yang ditentukan di kelas IV SD Negeri Kopiwangker

Key Word:
Problem Based Learning, Learning Outcomes, Pancasila Education, Mutual Cooperation

Abstract

This study aims to improve students' learning outcomes in the subject of Pancasila Education on the topic of building teams and managing mutual cooperation to achieve common goals according to predetermined targets through the implementation of the Problem Based Learning model in Grade IV of SD Negeri Kopiwangker. The subjects of this study were 16 fourth-grade students. The research method used was Classroom Action Research (CAR), which was conducted in two cycles. Data collection was carried out through observations to determine the activities of students and teachers during the learning process, as well as learning outcome tests to measure students' achievement levels. The data analysis technique used was quantitative descriptive analysis to identify improvements in student activities and learning outcomes from Cycle I to Cycle II. The results of the study showed that in Cycle I, the average student learning outcome reached 71.88 with a mastery level of 56.25%, which had not yet met the Minimum Learning Achievement Criteria (KKTP) of ≥ 75. Student activity obtained a percentage of 69.79% (fair category), while teacher activity reached 73.07% (fair category). After improvements were made in Cycle II through optimizing the steps of Problem Based Learning and increasing guidance in group discussions, the average learning outcome improved to 82.81, with classical mastery exceeding the KKTP. Student activity increased to 83.33% (good category), and teacher activity increased to 84.61% (good category). Based on these results, it can be concluded that the implementation of the Problem Based Learning model is effective in improving students' learning outcomes in the subject of Pancasila Education on the topic of building teams and managing mutual cooperation to achieve common goals according to predetermined targets in Grade IV of SD Negeri Kopiwangker.

Information Production:
© 2026 *by the authors of this article. This work is licensed under an Attribution-ShareAlike 4.0 International (CC BY-SA*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan proses pembelajaran sepanjang hayat yang berperan penting dalam membentuk kualitas sumber daya manusia. Melalui pendidikan, individu dikembangkan tidak hanya pada aspek pengetahuan, tetapi juga pada sikap dan keterampilan yang diperlukan dalam kehidupan bermasyarakat.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menegaskan bahwa pendidikan bertujuan mengembangkan potensi peserta didik agar menjadi manusia yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, serta menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.

Dalam implementasi Kurikulum Merdeka, Pendidikan Kewarganegaraan (PKn) berubah nama menjadi Pendidikan Pancasila sebagaimana tertuang dalam Keputusan Mendikbud Ristek Nomor 56 Tahun 2022. Pendidikan Pancasila memiliki peran strategis dalam membentuk karakter peserta didik sesuai dengan nilai-nilai Pancasila, termasuk sikap gotong royong sebagai salah satu dimensi Profil Pelajar Pancasila. Menurut Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi (2022), pembelajaran pada Kurikulum Merdeka menekankan pada pembelajaran yang berpusat pada peserta didik, kontekstual, dan mendorong partisipasi aktif dalam membangun pemahaman.

Pada jenjang sekolah dasar, peserta didik berada pada tahap operasional konkret, sehingga pembelajaran perlu dirancang secara nyata dan kontekstual agar mudah dipahami. Hal ini sejalan dengan pendapat Suryadi (2022) yang menyatakan bahwa pembelajaran Pendidikan Pancasila akan lebih efektif apabila dikaitkan dengan permasalahan sosial nyata yang dekat dengan kehidupan peserta didik. Selain itu, Huda (2020) menjelaskan bahwa pembelajaran yang melibatkan peserta didik secara aktif dalam proses pemecahan masalah dapat meningkatkan pemahaman konsep serta hasil belajar secara signifikan.

Demikian halnya dengan pembelajaran Pendidikan Pancasila dikelas IV, Pembelajaran Pendidikan di kelas IV berada pada tahap operasional konkret juga perlu mendorong siswa untuk mampu berpikir kritis dan kreaktif.

Namun berdasarkan hasil observasi di kelas IV SD Negeri Kopiwangker, pembelajaran Pendidikan Pancasila masih didominasi oleh guru. sehingga tidak mendorong peserta didik berpikir kritis dan kreaktif . Hal ini berakibat Motivasi belajar peserta didik rendah, terlihat dari kurangnya perhatian saat pembelajaran berlangsung serta rendahnya kesungguhan dalam mengerjakan tugas. Dampaknya, hasil belajar peserta didik belum optimal. Dari 16 peserta didik, hanya 4 orang (25%) yang mencapai KKTP sebesar 75, sedangkan 12 peserta didik (75%) belum mencapai standar yang ditetapkan. Kondisi ini menunjukkan perlunya inovasi dalam proses pembelajaran.

Salah satu model pembelajaran yang relevan untuk mengatasi permasalahan tersebut adalah *Problem Based Learning* Menurut Arends (2021), *Problem Based Learning* merupakan model pembelajaran yang mendorong peserta didik untuk belajar melalui penyelidikan terhadap permasalahan nyata sehingga dapat mengembangkan kemampuan berpikir kritis dan pemecahan masalah. Sejalan dengan itu, Lengkong (2024), menyatakan bahwa penerapan PBL mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik dalam diskusi serta berdampak positif terhadap hasil belajar. Model ini sangat sesuai diterapkan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan Bersama, karena peserta didik dapat langsung menganalisis dan mencari solusi terhadap permasalahan sosial yang terjadi di lingkungan sekitar.

Dengan demikian, penerapan model *Problem Based Learning* diharapkan mampu menciptakan pembelajaran yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Berdasarkan uraian tersebut, peneliti terdorong untuk melakukan penelitian dengan judul "Penerapan Model *Problem Based Learning* dalam Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik pada Mata Pelajaran Pendidikan Pancasila di Kelas IV SD Negeri Kopiwangker."

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK), Menurut Suharsimi Arikunto, dkk (2019:3) penelitian tindakan kelas merupakan suatu pencermatan dari kegiatan pembelajaran berupa tindakan yang sengaja dimunculkan dan terjadi pada sebuah kelas secara bersama. Terdapat empat tahapan yang dilalui yaitu (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan dan (4) refleksi. Adapun tujuan penelitian ini adalah untuk meningkatkan hasil belajar Pendidikan Pancasila menggunakan model *Problem Based Learning* di SD Negeri Kopiwangker. Adapun yang menjadi subjek penelitian ini adalah siswa-siswi kelas IV SD Negeri Kopiwangker yaitu sebanyak 16 orang. Terdiri dari 7 laki-laki dan 9 perempuan. Teknik pengumpulan data yang digunakan adalah observasi, tes dan dokumentasi.

Hasil observasi dianalisis dengan rumus menurut (Sumber: Arikunto, 2017) sebagai berikut:

$P = \frac{F}{N} \times 100$

Keterangan:

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

P = angka persentase
F = frekuensi yang sedang dicari persentasenya
N = jumlah frekuensi/banyaknya individu

Sedangkan hasil tes dianalisis dengan menggunakan rumus ketuntasan belajar secara klasikal menurut Rumus: $\bar{\mathbf{x}} = \frac{T}{Tt} \times 100\%$

Dimana:
$\bar{\mathbf{x}}$ = Rata-rata hasil belajar
T= Jumlah Skor yang diperoleh siswa
Tt= jumlah skor total

Ketuntasan belajar secara klasikal digunakan Rumus: KB= $\frac{Jumlah\ siswa\ yang\ tuntas}{Jumlah\ seluruh\ siswa} \times 100\%$

Dimana: KB= Ketuntasan belajar (Sumber: Arikunto, 2017)

HASIL DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil pelaksanaan tindakan pada Siklus I, penerapan model Problem Based Learning pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama sesuai target yang telah ditentukan menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar peserta didik, namun hasil yang diperoleh belum mencapai indikator keberhasilan yang ditetapkan. Dari hasil evaluasi pembelajaran diketahui bahwa rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 71,88 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 56,25%. Dari 16 peserta didik, terdapat 9 peserta didik yang telah mencapai ketuntasan belajar dan 7 peserta didik lainnya masih belum mencapai KKTP ≥ 75. Dengan demikian, hasil belajar peserta didik pada Siklus I masih perlu ditingkatkan pada siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil observasi aktivitas peserta didik, diperoleh persentase sebesar 69,79% dengan kategori cukup. Hal ini menunjukkan bahwa keterlibatan peserta didik dalam proses pembelajaran belum sepenuhnya optimal. Sebagian peserta didik sudah mulai aktif dalam diskusi kelompok, menjawab pertanyaan guru, dan mempresentasikan hasil kerja kelompok, namun masih terdapat peserta didik yang kurang percaya diri dalam mengemukakan pendapat, kurang aktif bertanya, serta belum mampu bekerja sama secara maksimal dalam kelompok. Selain itu, saat kegiatan presentasi berlangsung, perhatian dan tanggapan dari kelompok lain juga masih kurang sehingga proses diskusi belum berjalan secara menyeluruh.

Hasil observasi aktivitas guru pada Siklus I memperoleh persentase sebesar 73,07% dengan kategori cukup. Guru telah melaksanakan langkah-langkah pembelajaran sesuai sintaks Problem Based Learning mulai dari orientasi masalah, pengorganisasian kelompok, pembimbingan diskusi, hingga evaluasi pembelajaran. Akan tetapi, masih terdapat beberapa hal yang perlu diperbaiki, seperti pengelolaan waktu pembelajaran, pemberian bimbingan yang lebih merata kepada seluruh kelompok, serta peningkatan motivasi kepada peserta didik agar lebih aktif selama proses diskusi dan presentasi.

Berdasarkan hasil refleksi tersebut, maka perlu dilakukan perbaikan pada Siklus II untuk meningkatkan hasil belajar dan aktivitas peserta didik. Adapun upaya perbaikan yang akan dilakukan yaitu guru akan memberikan bimbingan yang lebih intensif kepada peserta didik selama diskusi kelompok, meningkatkan pengelolaan kelas agar suasana belajar lebih kondusif, memberikan kesempatan yang lebih luas kepada peserta didik untuk bertanya dan menyampaikan pendapat, serta memotivasi seluruh peserta didik agar lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran. Selain itu, guru juga akan mengoptimalkan penerapan langkah-langkah Problem Based Learning agar proses pembelajaran menjadi lebih efektif dan tujuan pembelajaran dapat tercapai secara maksimal.

Hasil pembelajaran Pendidikan Pancasila pada materi membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama melalui penerapan model Problem Based Learning pada Siklus II diperoleh melalui evaluasi berupa tes tertulis yang diberikan kepada seluruh peserta didik kelas IV SD Negeri Kopiwangker. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur peningkatan hasil belajar peserta didik setelah dilakukan perbaikan pembelajaran pada Siklus II. Instrumen evaluasi disusun sesuai indikator pembelajaran, yaitu kemampuan peserta didik dalam mengidentifikasi bentuk-bentuk kerja sama dan gotong royong, menganalisis pelaksanaan gotong royong, membandingkan perilaku gotong royong dan tidak gotong royong, merancang langkah-langkah membangun tim yang efektif, serta mengevaluasi kerja sama kelompok untuk mencapai tujuan bersama.

Berdasarkan hasil evaluasi pada Tabel 4.6, diketahui bahwa hasil belajar peserta didik mengalami peningkatan yang signifikan dibandingkan Siklus I. Jumlah keseluruhan nilai peserta didik mencapai 1325 dengan rata-rata hasil belajar sebesar 82,81. Dari 16 peserta didik, seluruh peserta didik dinyatakan tuntas sehingga ketuntasan klasikal mencapai 100%. Hasil tersebut menunjukkan bahwa peserta didik telah mampu

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

memahami materi membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama sesuai target yang telah ditentukan dengan baik.

Peningkatan hasil belajar pada Siklus II terjadi karena peserta didik terlihat lebih aktif dan terlibat dalam proses pembelajaran. Pada saat diskusi kelompok, peserta didik sudah mampu bekerja sama dengan baik, berani menyampaikan pendapat, serta aktif dalam memecahkan masalah yang diberikan guru. Selain itu, peserta didik juga lebih percaya diri dalam mempresentasikan hasil diskusi dan memberikan tanggapan terhadap kelompok lain. Penerapan model Problem Based Learning pada Siklus II membuat suasana pembelajaran menjadi lebih interaktif, sehingga peserta didik lebih mudah memahami materi yang dipelajari.

Hasil observasi aktivitas peserta didik pada Siklus II juga menunjukkan peningkatan. Aktivitas peserta didik memperoleh skor 80 dari 96 dengan persentase 83,33% dan berada pada kategori baik. Peserta didik tampak lebih antusias mengikuti pembelajaran, aktif berdiskusi, serta mampu menyelesaikan tugas kelompok dengan baik. Aktivitas guru juga mengalami peningkatan dengan memperoleh skor 88 dari 104 atau sebesar 84,61% dengan kategori baik. Guru telah melaksanakan pembelajaran sesuai langkah-langkah model Problem Based Learning secara lebih optimal, mulai dari penyajian masalah, pembimbingan diskusi, hingga evaluasi pembelajaran.

Berdasarkan hasil tersebut, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning pada Siklus II berhasil meningkatkan hasil belajar peserta didik kelas IV SD Negeri Kopiwangker pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama sesuai target yang telah ditentukan. Hasil yang diperoleh telah melampaui Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu ≥ 75%, sehingga penelitian tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya.

Pembahasan penelitian ini difokuskan pada upaya meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi pola hidup gotong royong melalui penerapan model Problem Based Learning di kelas IV SD Negeri Kopiwangker. Penelitian dilaksanakan dengan menggunakan metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang terdiri atas dua siklus, yaitu Siklus I dan Siklus II. Setiap siklus dilaksanakan melalui empat tahapan, yaitu perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi. Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan, terlihat adanya peningkatan aktivitas peserta didik, aktivitas guru, dan hasil belajar peserta didik dari Siklus I ke Siklus II.

Pada pelaksanaan Siklus I, penerapan model Problem Based Learning belum menunjukkan hasil yang optimal. Hal ini terlihat dari rata-rata hasil belajar peserta didik yang hanya mencapai 71,88 dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 56,25%, sehingga belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) yang ditetapkan, yaitu ≥ 75. Selain itu, aktivitas peserta didik masih berada pada kategori cukup. Dalam proses pembelajaran, sebagian peserta didik masih kurang aktif dalam berdiskusi, belum berani mengemukakan pendapat, serta masih mengalami kesulitan dalam mengidentifikasi masalah dan merumuskan solusi terkait pola hidup gotong royong. Kondisi tersebut menunjukkan bahwa peserta didik masih memerlukan bimbingan dan motivasi yang lebih intensif agar dapat terlibat secara aktif dalam proses pembelajaran. Aktivitas guru pada Siklus I juga memperoleh kategori cukup dengan persentase sebesar 73,07%. Meskipun guru telah menerapkan langkah-langkah pembelajaran sesuai sintaks Problem Based Learning, pengelolaan kelas dan pembimbingan kepada peserta didik masih perlu ditingkatkan agar pembelajaran berlangsung lebih efektif.

Berdasarkan hasil refleksi pada Siklus I, dilakukan berbagai perbaikan pada Siklus II. Guru mengoptimalkan penerapan langkah-langkah Problem Based Learning dengan memberikan arahan yang lebih jelas, meningkatkan pembimbingan selama diskusi kelompok, serta memberikan motivasi dan penguatan kepada peserta didik agar lebih percaya diri dalam menyampaikan pendapat. Selain itu, guru juga berupaya menciptakan suasana belajar yang lebih aktif dan kondusif sehingga peserta didik lebih berani bekerja sama dan terlibat dalam pemecahan masalah yang diberikan.

Hasil pelaksanaan Siklus II menunjukkan adanya peningkatan yang signifikan. Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 82,81 dan telah melampaui KKTP yang ditetapkan. Aktivitas peserta didik juga meningkat menjadi 83,33% dengan kategori baik. Peserta didik terlihat lebih aktif dalam berdiskusi, mampu mengidentifikasi masalah, serta dapat merumuskan solusi terkait penerapan pola hidup gotong royong dalam kehidupan sehari-hari. Selain itu, kerja sama antarpeserta didik dalam kelompok juga semakin baik, sehingga proses pembelajaran berlangsung lebih interaktif dan menyenangkan. Aktivitas guru pada Siklus II turut mengalami peningkatan menjadi 84,61% dengan kategori baik. Guru telah mampu melaksanakan pembelajaran secara lebih sistematis, efektif, dan mampu mengelola kelas dengan baik sehingga tujuan pembelajaran dapat tercapai secara optimal.

Hasil penelitian ini sejalan dengan pendapat Miftahul Huda yang menyatakan bahwa Problem Based

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Learning mampu meningkatkan keterlibatan peserta didik melalui pemecahan masalah kontekstual sehingga berdampak pada peningkatan hasil belajar. Selain itu, Richard Arends menjelaskan bahwa Problem Based Learning mendorong peserta didik untuk aktif berpikir, berdiskusi, dan membangun pemahaman secara mandiri melalui proses penyelidikan masalah. Dalam konteks Pendidikan Pancasila, Suryadi menegaskan bahwa pembelajaran berbasis masalah sosial nyata, seperti gotong royong, efektif dalam membentuk pemahaman konseptual sekaligus sikap sosial peserta didik.

Penelitian ini juga didukung oleh penelitian sebelumnya yang dilakukan oleh Pangkey pada tahun 2024 yang menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning dapat meningkatkan hasil belajar IPS siswa kelas IV SDN Bintau. Hasil penelitian tersebut menunjukkan peningkatan capaian belajar dari 63,07% pada Siklus I menjadi 86,92% pada Siklus II. Kesamaan hasil penelitian tersebut memperkuat bahwa model Problem Based Learning efektif digunakan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik melalui keterlibatan aktif dalam pemecahan masalah.

Dengan demikian, peningkatan hasil belajar peserta didik, aktivitas peserta didik, dan aktivitas guru pada Siklus II menunjukkan bahwa penerapan model Problem Based Learning efektif digunakan dalam pembelajaran Pendidikan Pancasila, khususnya pada materi pola hidup gotong royong di kelas IV SD Negeri Kopiwangker. Oleh karena itu, penelitian ini dinyatakan berhasil dan tidak perlu dilanjutkan pada siklus berikutnya karena indikator keberhasilan yang telah ditetapkan sudah tercapai.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian tindakan kelas yang telah dilaksanakan dalam dua siklus, dapat disimpulkan bahwa penerapan model Problem Based Learning efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila materi membangun tim dan mengelola gotong royong untuk mencapai tujuan bersama sesuai target yang ditentukan di kelas IV SD Negeri Kopiwangker. Penerapan model ini mampu menciptakan proses pembelajaran yang lebih aktif, interaktif, dan mendorong peserta didik untuk terlibat langsung dalam pemecahan masalah yang berkaitan dengan kehidupan sehari-hari. Pada pelaksanaan Siklus I, rata-rata hasil belajar peserta didik mencapai 71,88 dengan tingkat ketuntasan sebesar 56,25%, sehingga belum memenuhi Kriteria Ketercapaian Tujuan Pembelajaran (KKTP) minimal ≥ 75%. Aktivitas peserta didik memperoleh persentase 69,79% dengan kategori cukup, sedangkan aktivitas guru memperoleh persentase 73,07% dengan kategori cukup. Hasil tersebut menunjukkan bahwa proses pembelajaran masih belum berlangsung secara optimal karena peserta didik belum sepenuhnya aktif dalam berdiskusi, bekerja sama, dan mengemukakan pendapat. Setelah dilakukan perbaikan pada Siklus II melalui pengoptimalan langkah-langkah Problem Based Learning, peningkatan bimbingan selama diskusi kelompok, serta pemberian motivasi dan penguatan kepada peserta didik, hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan. Rata-rata hasil belajar peserta didik meningkat menjadi 82,81 dan telah melampaui KKTP yang ditetapkan. Aktivitas peserta didik meningkat menjadi 83,33% dengan kategori baik, sedangkan aktivitas guru meningkat menjadi 84,61% dengan kategori baik. Peningkatan tersebut menunjukkan bahwa peserta didik menjadi lebih aktif, percaya diri, dan mampu bekerja sama dalam menyelesaikan permasalahan terkait pola hidup gotong royong untuk mencapai tujuan bersama. Oleh karena itu, model Problem Based Learning layak digunakan sebagai alternatif pembelajaran untuk menciptakan proses belajar yang lebih aktif, kontekstual, dan bermakna bagi peserta didik.

DAFTAR REFERENSI

Arends, R. I. (2021). *Learning to teach* (11th ed.). McGraw-Hill Education.

Arikunto, S. (2017). *Prosedur penelitian: Suatu pendekatan praktik* (Revisi). Rineka Cipta.

Arikunto, S., Suhardjono, & Supardi. (2019). *Penelitian tindakan kelas*. Bumi Aksara.

Dewi, N. R., & Oksiana, J. (2019). Penerapan model problem based learning dalam meningkatkan kemampuan berpikir kritis siswa. *Jurnal Pendidikan, 4*(2), 935–940.

Hamdani. (2020). *Strategi belajar mengajar*. Pustaka Setia.

Huda, M. (2020). *Model-model pengajaran dan pembelajaran: Isu-isu metodis dan paradigmatik*. Pustaka Pelajar.

Jihad, A. (2018). *Evaluasi pembelajaran*. Multi Pressindo.

Kaawoah, N., Pangkey, R. D., & Sumilat, M. O. (2024). Penerapan model pembelajaran problem based learning untuk meningkatkan hasil belajar IPS pada siswa kelas IV SDN Bintau. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan, 10*(9), 1000–1008. Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan

Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi. (2022). *Panduan pembelajaran dan asesmen pada Kurikulum Merdeka*. Kemendikbudristek.

e-ISSN: 3025 – 4574
p-ISSN: 3025 – 2679

Kemendikbud. (2021). *Panduan penguatan pendidikan karakter pada satuan pendidikan dasar*. Kementerian Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi.

Lengkong, J. S., Turalaki, G. L., Laihad, M. L., Waworuntu, O. A., & Pijoh, P. M. (2024). Peran dosen sebagai tutor dalam pelaksanaan problem-based learning di fakultas kedokteran. *Journal of Syntax Literate, 9*(4). Journal of Syntax Literate

Meilasari, R., Wena, M., & Suprapto, N. (2020). Implementasi model problem based learning dalam pembelajaran sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia, 5*(2), 112–120.

Mulyasa, E. (2019). *Implementasi kurikulum 2013 revisi dalam era revolusi industri 4.0*. Bumi Aksara.

Purnamaningrum, A. (2021). Pengaruh model problem based learning terhadap kemampuan berpikir kreatif siswa. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran, 8*(1), 39–46.

Rahmawati, D. (2022). *Pendidikan karakter dalam pembelajaran di sekolah dasar*. Deepublish.

Republik Indonesia. (2003). *Undang-Undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional*. Sekretariat Negara.

Republik Indonesia. (2022). *Keputusan Menteri Pendidikan, Kebudayaan, Riset, dan Teknologi Nomor 56 Tahun 2022 tentang Pedoman Penerapan Kurikulum dalam rangka Pemulihan Pembelajaran*. Kemendikbudristek.

Samani, M., & Hariyanto. (2021). *Konsep dan model pendidikan karakter*. PT Remaja Rosdakarya.

Sanjaya, W. (2020). *Strategi pembelajaran berorientasi standar proses pendidikan*. Kencana.

Shoimin, A. (2018). *68 model pembelajaran inovatif dalam kurikulum 2013*. Ar-Ruzz Media.

Sudijono, A. (2019). *Pengantar evaluasi pendidikan*. Rajawali Pers.

Sugiyono. (2019). *Metode penelitian pendidikan (Pendekatan kuantitatif, kualitatif, dan R&D)*. Alfabeta.

Sumantri, M. (2016). *Strategi pembelajaran: Teori dan praktik di tingkat pendidikan dasar*. Rajawali Pers.

Suryadi, A. (2022). Pembelajaran Pendidikan Pancasila berbasis masalah sosial dalam membentuk karakter peserta didik. *Jurnal Pendidikan Kewarganegaraan, 12*(2), 120–130.

Susanto, A. (2020). *Teori belajar dan pembelajaran di sekolah dasar*. Kencana.

Suyadi, & Dahlia. (2021). *Implementasi pendidikan karakter di sekolah dasar*. PT Remaja Rosdakarya.

Tarigan, H. G. (2019). *Menulis sebagai suatu keterampilan berbahasa*. Angkasa.

Tiwa, T. M., & Sengkey, M. M. (2021). School organizational climate and its relationship with teachers' innovative work behavior in junior high schools. Dalam *International Joined Conference on Social Science (ICSS 2021)* (pp. 379–383). Atlantis Press.

Toharudin, U., Hendrawati, S., & Rustaman, A. (2020). *Membangun literasi sains peserta didik*. Humaniora.

Trianto. (2007). *Model-model pembelajaran inovatif berorientasi konstruktivistik*. Prestasi Pustaka.

Wasliman, I. (2022). *Faktor-faktor yang mempengaruhi hasil belajar siswa*. Alfabeta.

Wibowo, A. (2020). *Pendidikan karakter: Strategi membangun karakter bangsa berperadaban*. Pustaka Pelajar.

Widyaningrum, A. (2018). Penerapan model problem based learning dalam meningkatkan hasil belajar siswa sekolah dasar. *Jurnal Pendidikan Guru Sekolah Dasar, 6*(3), 210–218.

Yanti, D., & Prahmana, R. C. I. (2017). Penerapan problem based learning dalam pembelajaran matematika. *Jurnal Pendidikan Matematika, 11*(2), 15–24.